

Pelatihan Peningkatan Pelayanan Publik Melalui Pengembangan Sistem Informasi Desa Berbasis Android Di Desa Gapura Tengah

Oleh :

Nur Inna Alfiyah¹⁾, Rillia Aisyah Haris²⁾, Zarnuji³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja

E-mail : nurinna@wiraraja.ac.id¹⁾**

Abstrak

Pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat akan memberikan dampak yang positif dalam menciptakan suatu dukungan terhadap kinerja pemerintah baik di daerah maupun di desa. Lembaga pemerintah sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberian layanan informasi, dimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga pemerintah merupakan tolak ukur dari suatu pelayanan. Salah satu fungsi dasar pada pemerintahan adalah memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik yang menekankan pemerintah harus memberikan pelayanan publik, baik kepada masyarakat di daerah maupun di desa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah social dalam bentuk pelatihan. Pengabdian ini menghasilkan sebuah aplikasi serta pengembangan website sistem informasi desa yang berbasis android dengan nama Dikdaya Gapura tengah. Aplikasi pelayanan Sistem Informasi Desa (SID) ini dibuat semata dibuat untuk membantu dan memudahkan khususnya masyarakat Desa Gapura Tengah dalam mengakses atau melakukan pelayanan kepada perangkat desa tanpa harus datang ke kantor desa. Dengan adanya website ini akses informasi akan semakin mudah, cepat, dan akurat

Kata Kunci: Pelatihan, Pelayanan Publik, Pelatihan, Sistem Informasi Desa (SID)

1. Pendahuluan

Teknologi saat ini sedang memberikan dampak yang besar dalam kehidupan manusia, teknologi tumbuh dengan begitu pesat atau cepat, sehingga tidak ada manusia yang dapat menolak adanya teknologi. Dengan adanya teknologi di kehidupan manusia dapat memperbarui pola-pola perekonomian sampai pada pola pelayanan publik yang sebelumnya sangat tradisional menjadi lebih terbaru atau modern. Dengan perubahan pola tersebut

terjadi di daerah perkotaan bahkan hingga perdesaan. Dengan adanya teknologi internet memiliki manfaat yang baik pada suatu organisasi baik organisasi publik maupun organisasi privat. Dengan kemajuan teknologi ini merubah pola pikir atau minset masyarakat dalam mengembangkan kehidupan yang lebih baik, bahkan untuk mengatur pola kerja pemerintahan supaya lebih efektif dan efisien. Banyak desa yang mulai gencar menerapkan digitalisasi pada setiap unit

kegiatan kerjanya, supaya diharapkan pada setiap pembangunan desa dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Desa adalah salah satu roda penggerak pemerintahan yang terkecil dalam suatu daerah, tetapi mempunyai memiliki kontribusi yang besar karena secara berhubungan dengan masyarakat secara langsung. Berdasarkan Peraturan Menteri No. 84 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Melihat pada arah kebijakan pemerintah tersebut perluasan teknologi digital di pedesaan, sepatutnya memberikan perubahan yang lebih baik. Terutama pada peningkatan pelayanan pemerintahan desa melalui pemanfaatan teknologi digital. Hal itu sangat memungkinkan terlebih pemanfaatan teknologi digital di masyarakat desa juga cukup masif. Pemerintah desa sepatutnya memahami tuntutan perubahan pelayanan berbasis digital. Artinya dalam birokrasi atau perangkat desa dapat memanfaatkan sistem yang sesuai dengan karakteristik digital yang dapat digunakan masyarakatnya.

Sehingga dapat terbangun pola pelayanan desa berbasis digital yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat akan memberikan dampak yang positif dalam menciptakan suatu dukungan terhadap kinerja pemerintah baik di daerah maupun di desa. Lembaga pemerintah sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberian layanan informasi, dimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga pemerintah merupakan tolak ukur dari suatu pelayanan. Dalam penyampaian dan penyediaan informasi tersebut dapat mempermudah masyarakat dalam menerima informasi yang telah diberikan, sehingga secara langsung merupakan solusi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam suatu wilayah. Salah satu fungsi dasar pada pemerintahan adalah memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-undang (UU) Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang pelayanan publik yang menekankan pemerintah harus memberikan pelayanan publik, baik kepada masyarakat di daerah maupun di desa.

Adanya Gadget android di kalangan masyarakat mulai dari kalangan muda bahkan sampai kalangan tua sudah menjadi

semestinya dapat dimanfaatkan dengan baik. Akan tetapi pemanfaatan teknologi sata ini belum dikatakan maksimal apalagi di daerah pedesaan. Dalam menjalankan sistem pemerintahan di desa masih banyak menggunakan cara-cara semi-manual seperti pencatatan, pembukuan data dan beberapa kegiatannya lainnya. Untuk itu pemerintah berperan sebagai pemberi informasi mengenai pentingnya digitalisasi dalam pemerintahan, yang dimana dalam pelaksanaannya harus diawali dari kelurahan/desa selaku ujung tombak dalam pengembangan digitalisasi tersebut. Dalam pengajuan surat permohonan masyarakat mengalami beberapa kesulitan di antaranya proses lama, proses kurang efisien, alur yang kurang dimengerti dan terkadang tidak bisa mengurusnya secara langsung. Sehingga untuk menyelesaikan ataupun mengurangi berbagai kesulitan tersebut perlu adanya digitalisasi dalam pemerintahan, dengan kata lain digitalisasi menjadi sebuah tuntutan sekaligus sebagai suatu solusi dalam permasalahan dan kesulitan masyarakat dalam mengurus berbagai pelayanan yang dibutuhkan.

Sistem Informasi Desa (SID) memberikan tawaran yang menarik dan terobosan yang signifikan dalam hal pelayanan publik. Hal tersebut memudahkan dan membuat pelayanan menjadi lebih efisien dan efektif dalam

pelaksanaannya. Namun apakah SID sebagai project digitalisasi pelayanan desa sudah sepenuhnya membantu dan dijalankan sepenuhnya oleh perangkat desa sebagai bentuk adaptasi dari percepatan teknologi yang saat ini bergerak begitu dinamis dan cepat. Permasalahan terkait pengoperasian Sistem Informasi Desa (SID) yang masih belum maksimal seperti membuat permohonan surat yang masih dilakukan secara manual atau langsung datang ke kantor desa, tentunya hal ini membuat kurang efektif apalagi sekarang sudah teknologi dengan meningkatnya masyarakat yang sudah memiliki android hal menentukan bahwa masyarakat mengikuti dengan kemajuan perkembangan teknologi. Terkait permasalahan SID yang belum maksimal dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang penerapan digitalisasi pada pemerintahan desa, khususnya perangkat aparat desa Gapura Tengah. Oleh karena itu diperlukan adanya pelatihan serta pengembangan SID yang berbasis digital sehingga memberi kemudahan dan pengertian terhadap masyarakat luas dalam mengakses data-data ataupun melakukan pelayanan dalam website atau aplikasi.

2. Metode Pelaksanaan

Permasalahan utama dari pengabdian ini adalah belum maksimalnya penggunaan SID oleh aparat desa, sehingga

permasalahan yang ada menggunakan metode pelatihan dalam menjawab permasalahan yang terjadi. Bentuk pelatihan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi serta mendatangkan ahli dalam pengelolaan SID.

3. Hasil Dan Pembahasan

Menurut Murtiwiwati dan Glenn Lauren (2013), menjelaskan aplikasi android merupakan penyedia platform secara terbuka bagi para pengguna, pengembang dalam menciptakan berbagai bentuk aplikasi yang mereka inginkan. Aplikasi ini bisa dalam bentuk pengetahuan, game, pendidikan, agama, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Nazaruddin (2012) menjelaskan aplikasi android adalah bagian daripada sistem operasi untuk telepon seluler yang berbasis Linux yang dimanfaatkan oleh setiap orang untuk keperluannya. Sedangkan menurut Nazruddin Syafaat (2011), menjelaskan bahwa aplikasi Android merupakan sebuah kumpulan perangkat lunak untuk perangkat mobile, yang mencakup sistem operasi *middleware* dan aplikasi utama mobile

Aplikasi Berbasis android merupakan sebuah aplikasi yang disusun dan dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun dengan pengguna yang dapat dibatasi atau tanpa batas sekalipun. Aplikasi berbasis android ini

mengharuskan pengguna aplikasi yang

No	Permasalahan Mitra	Keterangan	Solusi yang ditawarkan	Metode
1	Kurangnya pengetahuan terkait pengembangan program	SDM yang ada masih belum memahami terkait pemanfaatan android sebagai sarana pelayanan publik	Memberikan pelatihan berupa praktek langsung yang diajarkan oleh mahasiswa yang kompeten dibidang pengembangan program sistem informasi desa (SID)	Ceramah disertai pemberian materi
2	Keterbatasan dalam mengupload dan mendata informasi desa dalam sistem yang tersedia	Sebagian besar aparat desa masih belum bisa mengoperasikan sistem yang ada, sehingga hanya bergantung pada satu orang	Memberikan pelatihan secara langsung pada aparat desa terkait cara bagaimana proses pengimputan data dan analisisnya	Praktek langsung dalam menginput data di web atau sistem yang tersedia

mereka akses atau diunduh terkoneksi pada jaringan internet. Pada perancangan aplikasi android sendiri bagian operasi yang berhubungan dengan perangkat mobile linux yang mana didalam aplikasi android mencakup beberapa sistem yang digunakan yaitu sistem operasi, sistem aplikasi, dan sistem *middleware*. Pengembangan aplikasi berbasis android ini kemudian dikembangkan dan diadaptasi dalam pemerintahan. Sehingga memunculkan proses digitalisasi dalam pemerintahan.

Penerapan digitalisasi tentu menjadi solusi yang sangat bermanfaat dalam hal permasalahan pelayanan administrasi. Dan hal ini tentunya akan menjadikan pelayanan menjadi lebih efisien dan tentunya mempermudah seluruh layanan administrasi. Namun penerapan atau implementasi digitalisasi diperlukan persiapan yang matang dari segala aspek, tak hanya sekedar implementasi dangkal yang hanya memfokuskan pada pengadaan digitalisasi yang tak diiringi dengan optimalisasi serta pengembangan, sehingga hal tersebut hanya akan membuat program digitalisasi yang direncanakan menjadi sekedar formalitas dan program pasif saja.

Tim pengabdian kepada masyarakat di Desa Gapura Tengah menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan digitalisasi, diantaranya ialah belum optimalnya operasional sistem informasi desa SID. Pada wawancara yang kami lakukan dengan tim OPDES (operator desa), kami menemukan beberapa permasalahan terkait pengoperasian SID yang belum maksimal, diantaranya adalah masyarakat yang cukup sulit mengakses web SID Gapura Tengah dikarenakan domain yang cukup panjang dan cukup sulit diingat bagi masyarakat setempat, sehingga kegiatan pelayanan dengan SID sebagai medianya menjadi maksimal. Dan juga permasalahannya tak hanya di situ, kami

juga menemukan fakta bahwa operator desa itu sendiri masih kurang cakap dalam mengoperasikan SID.

H. Saprawi, S.E selaku kepala desa Gapura Tengah juga mengatakan bahwa diperlukan dukungan dan pembelajaran untuk seluruh perangkat serta operator desa agar penerapan digitalisasi berjalan sebagaimana mestinya, agar tak hanya sekedar menjadi program unggulan yang sia-sia serta membuang banyak tenaga. Selain itu, masih diperlukan pemahaman kepada opdes dan perangkat yang nantinya akan mensosialisasikan program PKL kelompok kami untuk menyatakan bahwa digitalisasi benar-benar memberi kemudahan serta kecepatan dalam pelayanan, karena dalam praktiknya para perangkat dan opdes yang sebagai pelaksana utama program layanan administrasi digital di Gapura Tengah masih sering menggunakan layanan manual dalam melaksanakan kegiatan administrasi.

Meskipun pengabdian mandiri ini dilaksanakan hanya sebulan, tidak mengurangi dampak yang dirasakan oleh aparat desa. Ini dapat dilihat dari akses yang sudah dinikmati dengan mudah hanya tinggal mendownload aplikasi yang ada di android dengan nama DIGDAYA Gapura tengah. Pada aplikasi tersebut masyarakat luas dengan mudah dapat mengakses data, informasi terkini dari desa Gapura Tengah.



Gambar 1. Program DIGDAYA Gapura Tengah

4. Kesimpulan

Pemberian pelayanan yang baik kepada masyarakat akan memberikan dampak yang positif dalam menciptakan suatu dukungan terhadap kinerja pemerintah baik di daerah maupun di desa. Lembaga pemerintah sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberian layanan informasi, dimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga pemerintah merupakan tolak ukur dari suatu pelayanan. Dalam penyampaian dan penyediaan informasi tersebut dapat mempermudah masyarakat dalam menerima informasi yang telah diberikan, sehingga secara langsung merupakan solusi yang tepat dalam memanfaatkan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam suatu wilayah.

Sistem Informasi Desa (SID) merupakan suatu website atau aplikasi yang diluncurkan atau dibuat oleh pemerintah untuk memudahkan masyarakatnya mencari atau mengelola data dan informasi

tentang desa serta memberikan keleluasaan kepada pemerintah desa untuk mengatur desanya. Pengabdian ini menghasilkan sebuah aplikasi serta pengembangan website sistem informasi desa yang berbasis android dengan nama Dikdaya Gapura tengah. Aplikasi pelayanan Sistem Informasi Desa (SID) ini dibuat sama-mata dibuat untuk membantu dan memudahkan khususnya masyarakat Desa Gapura Tengah dalam mengakses atau melakukan pelayanan kepada perangkat desa tanpa harus datang ke kantor desa. Dengan adanya website ini akses informasi akan semakin mudah, cepat, dan akurat serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat akan lebih baik lagi kedepannya dengan harapan implementasi dari teknologi informasi berbasis website ini harus didukung oleh infrastruktur yang memadai dengan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya.

5. Daftar Pustaka

Murtiyawati and Glenn Lauren.
2013."Rancang Bangun
Aplikasi Pembelajaran Budaya
Indonesia Untuk Anak Sekolah
Dasar Berbasis Android".
Jurnal Ilmiah Komputasi.
Vol.12.No.2

Nazaruddin Safaat Harahap. 2012.
*Program Aplikasi Mobile
Smartphone dan Tablet PC
Berbahasa Android.*
Informatika Bandung

Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 25 Tahun 2009
Tentang Pelayanan Publik